

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendanaan pendidikan merujuk pada penyediaan dana yang dibutuhkan untuk menjalankan dan mengelola berbagai kegiatan pendidikan. Ini menegaskan bahwa pendanaan merupakan salah satu kebutuhan utama dalam mendukung seluruh aktivitas di lembaga pendidikan, termasuk sebagai faktor penting dalam kelancaran proses belajar mengajar. Dengan tersedianya dana yang memadai, proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal dan efektif. Sebaliknya, keterbatasan dana dapat menghambat peningkatan mutu pembelajaran serta prestasi siswa.¹

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendanaan pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, dan keluarga.² Hal ini juga dikuatkan oleh UUD 1945 Pasal 31 Ayat 2 yang menyatakan bahwa "Setiap warga negara memiliki hak untuk memperoleh pendidikan dasar, dan pemerintah bertanggung jawab untuk menanggung biayanya". Ketentuan dalam UUD 1945 ini menegaskan bahwa pemerintah memiliki tanggung jawab besar dalam menyediakan layanan pendidikan yang merata dan harus menyediakan anggaran yang cukup untuk mendanai pendidikan di seluruh Indonesia, tanpa adanya diskriminasi. Tujuannya

¹ Masditon, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Menuju Pendidikan yang Bermutu," *Jurnal Ansiru* 1,no. 2 (Juli 2017): 122.

² Hendro Widodo dan Etyk Nurhayati, *Manajemen Pendidikan* (PT. Remaja Rosdakarya, 2020).

adalah agar setiap anak, tanpa terkecuali, memiliki kesempatan untuk belajar dan tidak terhalang oleh biaya pendidikan yang tinggi.

Pemerintah telah menyiapkan berbagai bentuk pendanaan untuk mendukung pelaksanaan pendidikan, salah satunya adalah Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP). Dana ini bertujuan untuk meringankan beban biaya pendidikan dan memastikan bahwa setiap lembaga pendidikan memiliki dana yang cukup untuk menjalankan kegiatannya. Dengan adanya dana BOP, diharapkan akses pendidikan semakin luas dan merata, terutama bagi masyarakat yang kurang mampu. Pemerintah juga berupaya memastikan bahwa dana ini digunakan secara tepat untuk keperluan operasional sekolah, seperti pembelian peralatan belajar, gaji guru, dan kebutuhan penunjang lainnya.

Dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP) adalah salah satu sumber pendanaan yang dialokasikan oleh pemerintah pusat dengan tujuan menciptakan pemerataan pendidikan di Indonesia. Terdapat dua jenis dana BOP, yaitu yang dikelola oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dan yang dikelola oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam di Kementerian Agama (Kemenag). Dana yang dikelola oleh Kemendikbud dikenal sebagai Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (BOP PAUD), yang ditujukan untuk TK dan PAUD. Sementara itu, dana yang dikelola oleh Kementerian Agama RI dikenal sebagai BOP RA, yang difokuskan untuk lembaga pendidikan

Raudhatul Athfal (RA).³ Penelitian ini akan menyoroti pengelolaan dana BOP di Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kota Blitar khusus untuk RA.

Dana BOP dialokasikan untuk lembaga pendidikan RA guna mendukung pembiayaan pendidikan anak usia dini. Salah satu tujuannya adalah menjamin terlaksananya program wajib belajar minimal pada tingkat pendidikan dasar sekaligus mengurangi beban biaya operasional yang ditanggung oleh lembaga pendidikan. Selain itu, dana BOP juga berfungsi untuk membantu pembiayaan kebutuhan operasional, termasuk biaya non-personalia, serta meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah. Agar tujuan ini tercapai, pengelolaan dana BOP perlu dilakukan secara tepat dan efisien.⁴

Menurut Drucker, pengelolaan merupakan aktivitas yang melibatkan manajer dan pekerja untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam pengelolaan dana BOP, proses ini mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi agar dana dapat dimanfaatkan secara optimal. Tujuan utamanya adalah meningkatkan efektivitas, efisiensi, akuntabilitas, dan transparansi, serta mengurangi potensi penyalahgunaan anggaran. Beragam pihak terlibat dalam pengelolaan ini, mulai dari Tim Pengelola BOP pusat di Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag, Tim Pengelola BOP tingkat provinsi di bawah Bidang Pendidikan Islam Kantor Wilayah Kemenag. Selain itu, ada juga Tim Pengelola BOP tingkat

³ “Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 7330 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Bantuan Operasional Pendidikan pada Raudlatul Atfal dan Bantuan Operasional Sekolah pada Madrasah Tahun Anggaran 2019,4,” t.t.

⁴ Muthar Latif dan Suryawahyuni Latief, *Teori Manajemen Pendidikan* (Kencana, 2018).

kabupaten/kota yang berada di bawah Seksi Pendidikan Madrasah Kemenag Kabupaten/Kota, serta tim pengelola di tingkat RA itu sendiri.⁵

Fenomena penyalahgunaan anggaran, khususnya dalam sektor pendidikan, termasuk pengelolaan dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP) di Kementerian Agama (Kemenag), memang menjadi isu yang semakin penting untuk dibahas.⁶ Selain itu saat ini, Indonesia sering menghadapi kendala akibat terbatasnya dana untuk menyelenggarakan pendidikan, yang berakibat pada rendahnya kualitas madrasah di berbagai jenjang pendidikan.⁷ Hal ini membuat peneliti tertarik untuk membahas mekanisme pengelolaan dana BOP sesuai dengan tahapan-tahapan dan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan. Hal yang menarik dari pembahasan ini yaitu karena dana BOP menjadi salah satu sumber pendanaan vital bagi lembaga pendidikan, terutama di bawah naungan Kementerian Agama, yang mencakup madrasah dan sekolah berbasis agama. Dalam konteks Kota Blitar, yang mungkin memiliki sejumlah besar lembaga pendidikan berbasis agama, penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana dana BOP dikelola dan diawasi agar efektif dan sesuai peruntukannya.

Pembahasan dalam penelitian ini relevan dengan fenomena sekarang dimana masyarakat semakin peduli terhadap keterbukaan atau

⁵ Widodo dan Nurhayati, *Manajemen Pendidikan*.

⁶ Redaksi Kompas TV, *Dugaan Korupsi Dana Bantuan Pesantren Rp2,5 Triliun, Kementerian Agama Perlu Reformasi Tata Kelola*, 2 Juni 2022, [https://www.kompas.tv/bbc/294847/dugaan-korupsi-dana-bantuan-pesantren-rp2-5-triliun-kementerian-agama-perlu-reformasi-tata-kelola#:~:text=Indonesia%20Corruption%20Watch,%20ICW,.\(diakses pada: Jum'at,13 september 2024, jam 21.02\)](https://www.kompas.tv/bbc/294847/dugaan-korupsi-dana-bantuan-pesantren-rp2-5-triliun-kementerian-agama-perlu-reformasi-tata-kelola#:~:text=Indonesia%20Corruption%20Watch,%20ICW,.(diakses pada: Jum'at,13 september 2024, jam 21.02))

⁷ Siska Yulia Weny, *Manajemen Pembiayaan Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan*, t.t.

transparansi dalam penggunaan anggaran publik khususnya dana bantuan pendidikan. Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kota Blitar dipilih sebagai objek penelitian karena dalam pengelolaan Dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP) menggunakan pendekatan berbasis data (*data-driven approach*) dengan menggunakan aplikasi Portal BOS Kemenag, yang memungkinkan pengambilan keputusan secara lebih akurat dan transparan. Dengan menerapkan pendekatan berbasis data melalui aplikasi Portal BOS Kemenag, pengelolaan dana BOP menjadi lebih efektif dan efisien, mendukung transparansi, dan akuntabilitas yang lebih baik bagi para pemangku kepentingan. Menurut laporan dari Kementerian Agama Kota Blitar tahun 2024, bahwa 95% madrasah penerima BOP melaporkan kepuasan dalam kecepatan dan ketepatan alokasi dana. Selain itu, data menunjukkan bahwa 90% madrasah yang menggunakan dana BOP sesuai dengan perencanaan berbasis data mengalami peningkatan dalam fasilitas pendidikan, dengan 80% di antaranya melaporkan peningkatan capaian akademik siswa. Hasil ini menegaskan bahwa pendekatan berbasis data yang diterapkan oleh Seksi Pendidikan Madrasah Kota Blitar berhasil meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan dana BOP, menjadikannya contoh yang efektif dalam pengelolaan dana pendidikan di tingkat lokal (Kota/Kabupaten).

Untuk mengetahui pengelolaan yang sesuai dengan tahapan-tahapan dan prinsip-prinsipnya perlu dilakukan penelitian. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul **“Pengelolaan dana Bantuan Operasional**

Penyelenggaraan (BOP) di Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kota Blitar”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, penelitian ini berfokus pada:

1. Bagaimana perencanaan dalam pengelolaan dana BOP di Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kota Blitar?
2. Bagaimana pelaksanaan dalam pengelolaan dana BOP di Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kota Blitar?
3. Bagaimana evaluasi dalam pengelolaan dana BOP di Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kota Blitar?
4. Bagaimana penerapan prinsip-prinsip dalam pengelolaan dana BOP di Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kota Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan dalam pengelolaan dana BOP di Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kota Blitar.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan dalam pengelolaan dana BOP di Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kota Blitar.
3. Untuk mengetahui evaluasi dalam pengelolaan dana BOP di Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kota Blitar.
4. Untuk mengetahui penerapan prinsip-prinsip dalam pengelolaan dana BOP di Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kota Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, yaitu:

1. Manfaat secara teoritis

- a. Penelitian ini dapat menambah wawasan teoritis dalam bidang manajemen keuangan pendidikan, khususnya terkait pengelolaan dana bantuan pendidikan yaitu Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP) yang dikelola oleh Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kota Blitar.
- b. Penelitian ini memberikan wawasan teoritis yang dapat digunakan untuk merumuskan kebijakan pendidikan yang lebih baik, khususnya terkait dengan transparansi, akuntabilitas, efektivitas dan efisiensi dalam penggunaan dana pendidikan di lembaga-lembaga keagamaan.

2. Manfaat secara praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, yaitu:

- a. Bagi Kepala Seksi Pendidikan Madrasah (PENDMA)
 - Penelitian ini menyediakan informasi yang berguna sebagai evaluasi agar mampu meningkatkan efektivitas dalam pengelolaan dana BOP, sehingga dapat memastikan dana tersebut dialokasikan secara tepat sesuai kebutuhan madrasah.
 - Dengan data hasil penelitian, Kepala Seksi Pendidikan Madrasah dapat merancang program yang lebih sesuai dengan tantangan dan kebutuhan di lapangan, serta membuat kebijakan yang lebih akuntabel dan transparan.

b. Bagi Kepala Kementerian Agama

- Penelitian ini membantu Kepala Kementerian Agama dalam memantau penggunaan dana BOP secara lebih transparan, mendukung keterbukaan informasi, dan meningkatkan akuntabilitas kepada masyarakat.
- Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mengevaluasi kinerja pengelolaan dana di bawah kewenangannya, sekaligus menjadi bahan pertimbangan untuk mengembangkan atau merevisi kebijakan yang mendukung efisiensi dana.

c. Bagi Kepala Madrasah

- Penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi Kepala Madrasah dalam memanfaatkan dana BOP secara lebih efektif untuk memenuhi kebutuhan pendidikan di madrasah, sehingga mendukung tercapainya target pendidikan.
- Dengan temuan penelitian ini, Kepala Madrasah mendapatkan panduan yang lebih jelas dalam pelaporan dana BOP, sehingga dapat menyajikan laporan keuangan yang lebih sesuai dengan standar Kemenag dan lebih mudah dipertanggungjawabkan.

d. Staf Seksi Pendidikan Madrasah (PENDMA)

- Penelitian ini menyediakan wawasan untuk meningkatkan kompetensi staf dalam pengelolaan administrasi dana BOP,

termasuk pemahaman lebih baik tentang prosedur dan ketentuan yang berlaku.

- Dengan panduan hasil penelitian, staf dapat melakukan pemantauan dan evaluasi yang lebih terstruktur dan sistematis terhadap penggunaan dana BOP, sehingga mendukung pencapaian tujuan pendidikan di madrasah.

E. Definisi Konsep

1. Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP)

Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP) adalah dana yang disalurkan oleh pemerintah untuk mendukung kegiatan operasional pendidikan pada lembaga pendidikan, khususnya madrasah. Dana ini bertujuan untuk membantu pemenuhan kebutuhan pokok pendidikan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan sesuai standar.

2. Seksi Pendidikan Madrasah (PENDMA)

Seksi Pendidikan Madrasah (PENDMA) adalah unit kerja di bawah Kantor Kementerian Agama pada tingkat kota atau kabupaten yang bertanggung jawab mengelola, membina, dan mengawasi pendidikan madrasah. PENDMA memiliki peran dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan madrasah, termasuk pengelolaan dana operasional seperti BOP.

3. Kementerian Agama (Tingkat Kota/Kabupaten)

Kementerian Agama yang berada di tingkat kota atau kabupaten adalah instansi pemerintah daerah yang bertugas melaksanakan

kebijakan pemerintah pusat di bidang agama, termasuk penyelenggaraan pendidikan agama dan keagamaan. Di tingkat ini, Kementerian Agama mengkoordinasikan dan mengawasi pelaksanaan program pendidikan, termasuk pendistribusian dana BOP untuk madrasah di wilayahnya.

F. Penelitian Terdahulu

Peneliti menemukan beberapa penelitian yang setopik. Peneliti akan paparkan untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan plagiasi. Beberapa penelitian yang setopik tersebut adalah:

Pertama, penelitian yang berjudul “*IMPLEMENTASI PENGELOLAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL PENDIDIKAN PADA LEMBAGA PAUD*” dari Reza Aditya Ramadhani dkk. pada tahun 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam pengumpulan data. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi pengelolaan dana BOP PAUD. Adapun fokus penelitian ini adalah pada bagaimana dana BOP digunakan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi dan pertanggungjawaban dana tersebut. Hasil penelitian ini adalah Implementasi pengelolaan dana bantuan operasional pada lembaga PAUD dilakukan melalui tiga tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi/pertanggungjawaban. Perencanaan melibatkan identifikasi kebutuhan siswa untuk menyusun RKAS BOP. Pelaksanaan dimulai dengan pengambilan dana dari pemerintah yang digunakan untuk berbagai item seperti alat peraga edukatif, sarana prasarana, dan honorarium

guru. Evaluasi/pertanggungjawaban dana BOP dilakukan secara daring dan luring melalui pelaporan ke pihak yang berwenang.⁸

Kedua, penelitian yang berjudul “*Efektifitas Pemanfaatan Dana Bantuan Operasional Pendidikan (BOP) dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Jenjang PAUD di Kecamatan Bula Kabupaten Seram Bagian Timur*” yang ditulis oleh Nurjannah Faud dkk. pada tahun 2024. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan efektivitas pengelolaan dana BOP dalam meningkatkan mutu pendidikan jenjang PAUD di Kecamatan Bula, Kabupaten Seram Bagian Timur. Penelitian ini juga berusaha mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan dana BOP di dua lembaga PAUD di wilayah tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan dana BOP pada TK Pembina Bula dan TK Gumumae Bula sudah sesuai dengan anggaran yang direncanakan (RKAS), namun belum sepenuhnya menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam laporan pertanggungjawaban keuangan. Pengelolaan dana BOP di kedua TK tersebut menunjukkan bahwa terdapat pencatatan dan pembukuan yang baik, tetapi masih ada beberapa catatan yang tidak lengkap dan tidak terdokumentasi dengan baik.⁹

⁸ Reza Aditya Ramadhani dkk., “IMPLEMENTASI PENGELOLAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL PENDIDIKAN PADA LEMBAGA PAUD,” *Abata : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2023): 89–100, <https://doi.org/10.32665/abata.v3i2.1902>.

⁹ Nurjanah Faud dkk., “Efektifitas Pemanfaatan Dana Bantuan Operasional Pendidikan (BOP) dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Jenjang PAUD di Kecamatan Bula Kabupaten Seram Bagian Timur,” *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 5, no. 1 (2024): 1567–76, <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.1083>.

Ketiga, penelitian yang berjudul “*ANALYSIS OF ACCOUNTING INFORMATION SYSTEM DISTRIBUTION OF BOP RA FUND (CASE STUDY ON RA PERWANIDA KARANGREJO 02)*” dari Nur Ika Mauliyah pada tahun 2019. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menguraikan pelaksanaan sistem informasi akuntansi penyaluran dana BOP RA di RA Perwanida Karangrejo 02, dan membandingkannya dengan petunjuk teknis serta teori-teori yang relevan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis sistem informasi akuntansi dalam penyaluran dana Bantuan Operasional Pendidikan (BOP) di RA Perwanida Karangrejo 02. Penelitian ini berfokus pada bagaimana sistem informasi akuntansi digunakan untuk mengelola penyaluran dana BOP, serta apakah sistem tersebut sudah berjalan sesuai dengan aturan yang berlaku dan seberapa efektif penggunaannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi untuk penyaluran dana BOP RA sudah sesuai dengan acuan dan aturan yang ada, namun belum terbentuk rancangan flowchart untuk sistem informasi akuntansi tersebut. Penelitian merekomendasikan untuk membuat rancangan flowchart dan memperbaiki sistem informasi akuntansi agar sesuai dengan prinsip-prinsip penyaluran dana BOP RA dan menghasilkan informasi yang akurat untuk laporan pertanggungjawaban.¹⁰

Keempat, penelitian yang berjudul “*Efektivitas Pemanfaatan Dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (BOP*

¹⁰ Nur Ika Mauliyah dan Dwindi Agus Prastiwi, “ANALYSIS OF ACCOUNTING INFORMATION SYSTEM DISTRIBUTION OF BOP RA FUND (CASE STUDY ON RA PERWANIDA KARANGREJO 02),” *AKUNTABILITAS: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Ekonomi* 12, no. 1 (2019): 95–104, <https://doi.org/10.35457/akuntabilitas.v12i1.804>.

PAUD) Di Dinas Pendidikan Kota Tangerang” dari Indi Rahmawati dkk pada tahun 2023. Penelitian ini menerapkan metode pengabdian masyarakat yang meliputi tahapan persiapan awal, survei pendahuluan, proses persiapan dokumen, pelaksanaan pengabdian, evaluasi, dan survei kepuasan di berbagai PAUD di Kota Tangerang. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektifitas dan manfaat dari penggunaan dana bantuan operasional penyelenggaraan (BOP) pada lembaga PAUD. Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana dana BOP berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan fasilitas yang tersedia di PAUD, serta untuk memastikan bahwa dana tersebut digunakan secara efisien dan tepat sasaran. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dana BOP PAUD terbukti efektif dalam membantu penyediaan sarana dan prasarana pendidikan anak usia dini. Dampaknya terlihat dari peningkatan mutu pembelajaran, akses terhadap peserta didik dari keluarga kurang mampu, serta optimalisasi fasilitas pendidikan di PAUD.¹¹

Kelima, penelitian berjudul “*Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Atas Prosedur Penerimaan dan Pengeluaran Dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini*” dari Kristantia Usfunan dan Fransiscus De Romario pada tahun 2022. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yang menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam pengumpulan data. Penelitian dilakukan di Kelompok Bermain PAUD Flos Carmeli Kewapante. Penelitian ini bertujuan untuk

¹¹ Indi Rahmawati dkk., “Efektivitas Pemanfaatan Dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (BOP PAUD) Di Dinas Pendidikan Kota Tangerang,” *Eastasouth Journal of Effective Community Services* 2, no. 02 (2023): 126–35, <https://doi.org/10.58812/ejecs.v2i02.198>.

melihat apakah prosedur yang diterapkan dalam penerimaan dan pengeluaran dana BOP sudah sesuai dengan aturan yang berlaku, serta untuk mengidentifikasi efektivitas dan efisiensi pengelolaan dan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedur penerimaan dan pengeluaran dana BOP PAUD sesuai dengan Peraturan Mendikbud Nomor 9 Tahun 2021, namun belum efektif. Kepala sekolah mengambil alih beberapa fungsi bendahara, dan saran diberikan untuk pemisahan tugas serta pelatihan lebih lanjut untuk bendahara.¹²

Tabel 1. 1 Perbandingan berdasarkan Penelitian Terdahulu

No.	Persamaan	Perbedaan
1.	- Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi - Fokus penelitian adalah pengelolaan dana BOP	- Penelitian tersebut lebih berfokus pada implementasi, sedangkan penelitian ini berfokus pada proses pengelolaan dana BOP - Objek penelitian tersebut adalah lembaga PAUD, sedangkan objek penelitian ini adalah lembaga RA
2.	- Menggunakan metode penelitian yang sama	- Fokus penelitian tersebut adalah pemanfaatan dana BOP, sedangkan penelitian ini berfokus pada proses pengelolaan dana BOP - Objek penelitian tersebut adalah lembaga PAUD, sedangkan objek penelitian ini adalah lembaga RA
3.	- Menggunakan metode penelitian yang sama	- Penelitian tersebut hanya berfokus pada analisis sistem informasi akuntansi untuk penyaluran dana BOP RA, sedangkan

¹² Kristantia Usfunan dan Fransiscus De Romario, "Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Atas Prosedur Penerimaan dan Pengeluaran Dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini," *OPTIMAL: Jurnal Ekonomi dan Manajemen* 2, no. 2 (2022): 205–22, <https://doi.org/10.55606/optimal.v2i2.504>.

	- Fokus penelitian adalah pengelolaan dana BOP jenjang RA	penelitian ini berfokus pada proses pengelolaan dana BOP
4.	- Membahas tentang dana BOP	- Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian pengabdian masyarakat, sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif - Penelitian tersebut berfokus pada evaluasi pemanfaatan dana BOP saja, sedangkan penelitian ini berfokus pada proses pengelolaan mulai dari perencanaan hingga tahap evaluasi dana BOP
5.	- Menggunakan metode penelitian yang sama - Fokus penelitian adalah pengelolaan dana BOP	- Objek penelitian tersebut adalah PAUD, sedangkan pada penelitian ini adalah RA - Penelitian tersebut berfokus pada evaluasi sistem informasi akuntansi atas prosedur penerimaan dan pengeluaran dana BOP saja, sedangkan penelitian ini berfokus pada seluruh proses pengelolaan dana BOP